

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA  
ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH  
Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Tahun 2007 – 2010**

**Arsensius Agripa dan Firma Sulistiyowati**

Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Mrican, Caturtunggal Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

e-mail: arsensius\_agripa@yahoo.com

***Abstract:** This research aims to investigate and analyze whether Regional Original Revenue and General Allocation Fund had positive influence toward Regional Expenditure in the Regency/Municipality Government of Special Region of Yogyakarta from 2007 to 2010. This research was a case study. The data were collected by conducting documentation and library research. The source of data was from the Realization of regional Budget Report from 2007 to 2010 in four regencies and one municipality in Special Region of Yogyakarta. The technique of data analysis applied for this research was multiple linear regression. The result showed that Regional Original Revenue and General Allocation Fund had significant influence to Regional Expenditure Allocation. If it was seen from the calculation result, Regional Original Revenue and General Allocation Fund positively influenced direct expenditure allocation and indirect expenditure allocation. The higher the Regional original Revenue and General Allocation Fund, the higher was the allocation for direct and indirect expenditure.*

***Keywords:** regional original revenue, general allocation fund*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2007 - 2010. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan dokumentasi dan studi pustaka. Data yang didapat bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari tahun 2007 – 2010 pada empat Kabupaten dan satu Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap alokasi belanja daerah. Jika dilihat dari hasil perhitungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap alokasi belanja langsung serta alokasi belanja tidak langsung. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) maka semakin tinggi juga alokasi untuk belanja langsung serta alokasi belanja tidak langsung.

**Kata-kata kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum

Dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, salah satu sumber penerimaan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar Pemerintah Daerah dalam membiayai pembangunan

dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari Pemerintah Pusat. Menurut Bawono (2012: 13), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan wujud representasi kemampuan daerah dalam menggali potensi yang dimiliki. Semakin besar PAD yang dihasilkan, semakin mandiri daerah tersebut secara finansial dalam membiayai pemerintahannya dan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tingkat PAD juga merupakan korelasi tolok ukur keberhasilan dari otonomi daerah. Namun demikian, kewenangan daerah dalam menggali PAD diharapkan tidak membuat pemerintah daerah menjadi *profit oriented* (lebih berorientasi pada keuntungan semata) dan meninggalkan fungsi pelayanan kepada masyarakat. Implementasi PAD harus berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dalam pelaksanaan kewenangan pemerintahan daerah, pemerintah pusat akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bagian dari Dana Bagi Hasil (DBH) yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Selain dari dana perimbangan tersebut, Pemerintah daerah juga mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Lain-lain Pendapatan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 Peranan Dana Alokasi Umum terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pemerataan berdasarkan pertimbangan atas potensi fiskal dan kebutuhan nyata dari masing-masing daerah. Dalam hal ini DAU merupakan bagian dari Dana Perimbangan APBD yang memiliki peranan sangat dominan dibandingkan dengan

Dana Perimbangan lainnya seperti Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (Bawono, 2012: 17). Definisi tersebut menjelaskan bahwa DAU memiliki tujuan pemerataan. Dengan kata lain, DAU merupakan semacam subsidi silang antar pemerintah daerah. Hal tersebut untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Untuk daerah yang dalam proses pengembangan atau hasil pemekaran baru, kebutuhan dan potensinya akan bergantung pada keberadaan DAU. Daerah yang dalam tahap pengembangan umumnya memiliki PAD yang lebih kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan pendanaan untuk melaksanakan fungsi layanan dasar. Bagi daerah yang tingkat kemiskinannya lebih tinggi, akan diberikan Dana Alokasi Umum lebih besar dibanding daerah yang kaya dan begitu juga sebaliknya.

Adapun cara menghitung DAU menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 adalah sebagai berikut: Pertama, Dana Alokasi umum (DAU) ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari penerimaan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN. Kedua, Dana Alokasi umum (DAU) untuk daerah propinsi dan untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan masing-masing 10% dan 90% dari dana alokasi umum sebagaimana ditetapkan diatas. Ketiga, Dana Alokasi umum (DAU) untuk suatu daerah kabupaten/kota tertentu ditetapkan berdasarkan perkalian jumlah

dana alokasi umum untuk daerah/kabupaten yang ditetapkan APBN dengan porsi daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Keempat, Porsi daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud di atas merupakan proporsi bobot daerah kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja daerah adalah semua pengeluaran Pemerintah Daerah pada suatu periode anggaran. Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Perlindungan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dimaksud diwujudkan dalam bentuk pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan sistem jaminan sosial. Belanja daerah harus mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja, dan standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

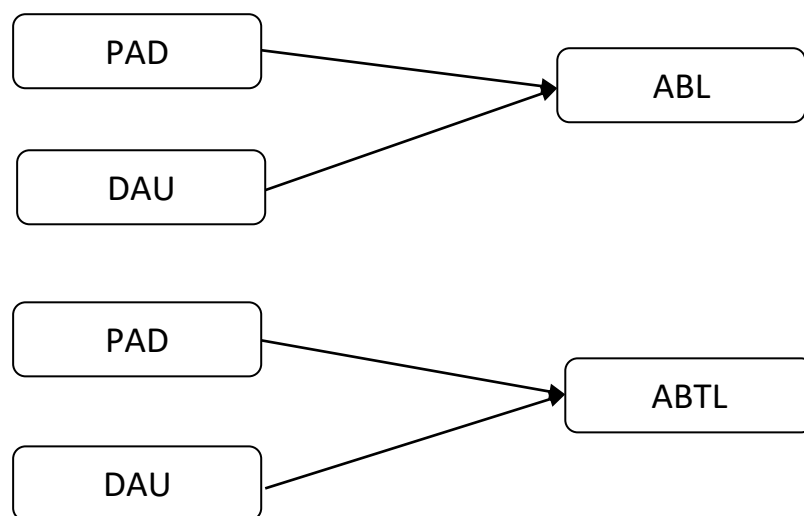
Menurut Mahsun dkk (2011: 97), Belanja Daerah terdiri dari dua komponen utama yaitu: belanja langsung dan belanja tidak langsung. Jenis belanja langsung yaitu merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung yaitu belanja pegawai (upah dan honorarium), belanja barang & jasa dan belanja modal. Sedangkan Jenis belanja tidak langsung yaitu belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung seperti belanja pegawai untuk membayar gaji dan

tunjangan PNS, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, yaitu Rahmawati (2010) melakukan penelitian yang sama di Jawa Tengah; Puspita Sari dan Yahya (2009) melakukan penelitian Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Langsung di Riau; Prakosa (2004) mengenai Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Prediksi Belanja Daerah wilayah propinsi Jateng dan DIY; serta Abdullah dan Halim (2003) mengenai Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Daerah terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali).

## **METODE PENELITIAN**

Desain dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh variabel independen (PAD dan DAU) terhadap variabel dependen (ABL dan ABTL)



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Selain itu dilakukan uji Model Regresi berganda linier untuk melihat pengaruh pendapatan yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap alokasi Belanja Daerah (belanja langsung dan belanja tidak langsung). Data diolah dengan *software* SPSS versi 17.

Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \quad \text{dan}$$

$$Y_2 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

Keterangan:

Y1 = Belanja Langsung

Y2 = Belanja Tidak Langsung

$\alpha$  = Konstanta

X1 = PAD

X2 = DAU

b1 b2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

e = error

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial, serta dicari koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2006: 83), “Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data PAD, DAU dan Alokasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 – 2010, maka diperoleh statistik deskriptif berikut ini.

Tabel 5.1 Statistics Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	20	28,878,356,546.00	179,423,640,058.00	88,885,534,230.55	52,062,556,174.99
DAU	20	365,042,000,000.00	592,594,528,000.00	485,947,422,800.00	80,364,857,822.20
BL	20	132,970,368,976.00	447,256,076,181.00	258,338,142,529.60	77,615,281,672.28
BTL	20	293,463,109,280.00	782,307,301,324.00	510,169,659,689.90	133,788,981,370.61
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data yang diolah 2012

PAD minimum sebesar Rp 28.878.356.546 diperoleh Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2007. PAD dengan nilai nilai maksimum sebesar Rp 179.423.640.058 diperoleh Kota Yogyakarta tahun 2010. Rata-rata (mean) selama empat tahun sebesar Rp 88.885.534.230,55. PAD memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 52.062.556.174.99 lebih kecil dari mean Rp 88.885.534.230,55 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

DAU minimum sebesar Rp 365.042.000.000 diperoleh Kota Yogyakarta Tahun 2007 dan nilai maksimum sebesar Rp 592.594.528.000 diperoleh Kabupaten Sleman Tahun 2008. DAU memiliki nilai rata-rata (mean) selama

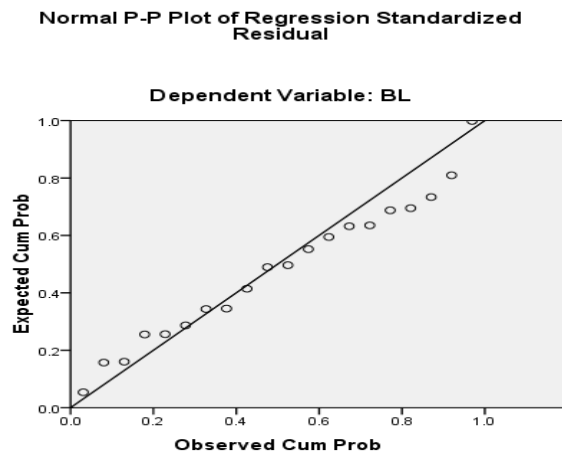
empat tahun sebesar Rp 485.947.422.800,00 dan nilai standar deviasi sebesar Rp 80.364.857.822,20 lebih kecil dari mean Rp 485.947.422.800,00.

Belanja langsung daerah minimum sebesar Rp 132.970.368.976 diperoleh Kabupaten Kulon Progo tahun 2009. Dan nilai maksimum sebesar Rp 447.256.076.181 diperoleh Kabupaten Bantul tahun 2008. Belanja langsung memiliki nilai rata-rata (mean) selama empat tahun sebesar Rp 258.338.142.529,60 dan nilai standar deviasi sebesar Rp 77.615.281.672,28 lebih kecil dari mean sebesar Rp 258.338.142.529,60 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

Belanja tidak langsung minimum sebesar Rp 293.463.109.280 diperoleh Kabupaten Kulon Progo tahun 2007. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 782.307.301.324 diperoleh Kabupaten Sleman tahun 2010). Belanja tidak langsung memiliki nilai rata-rata (mean) selama empat tahun sebesar Rp 510.169.659.689,90. Belanja tidak langsung memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 133.788.981.370,61 lebih kecil dari mean sebesar Rp 510.169.659.689,90 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.



Uji normalitas alokasi belanja langsung:



Gambar 2. Normal *Probability Plot*

Hasil uji normalitas menunjukkan titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan uji *one sample tes Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Menurut Ghozali (2006: 110), suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

Tabel 5.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000115
	Std. Deviation	5.25646711E10
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.094
	Kolmogorov-Smirnov Z	.693
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.724

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah 2012

Berdasarkan nilai *one-sample kolmogorov-smirnov* pada Tabel 5.2 di atas, menunjukkan besarnya nilai Nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,693 dan tidak signifikan pada 0,05 hal ini berarti hipotesis nol diterima yang mengindikasikan data residual terdistribusi normal dimana hasil uji ini konsisten dengan analisis grafik histogram dan *normal probability plot*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dapat dilihat pada Tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

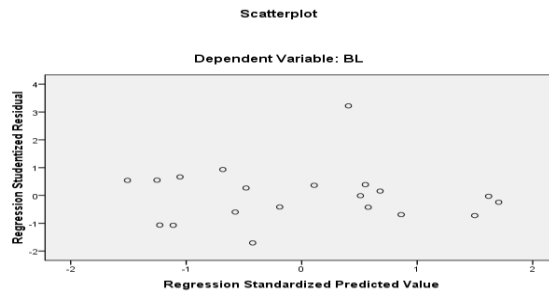
Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9.849E9	7.896E10			
PAD	.829	.247	.556	.983	1.018
DAU	.400	.160	.415	.983	1.018

a. Dependent Variable: BL

Sumber: Data yang diolah 2012

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut di atas terlihat bahwa seluruh variabel independen yaitu PAD dan DAU memiliki angka *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Hasil analisis uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3. Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk Alokasi Belanja Langsung berdasarkan masukan variabel independent Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil pengujian dengan Run Test tabel :

Tabel 5.4 Runs Test

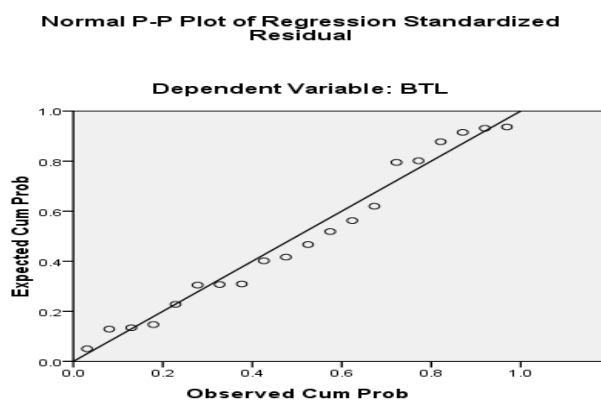
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-9.94342E8
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

Sumber: Data yang diolah 2012

Run test dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka

dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -9.94342 dengan probabilitas 0,251 diatas tingkat signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### Hasil Uji Normalitas Alokasi Belanja Tak Langsung



Hasil uji normalitas alokasi belanja tak langsung menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5.5 One- Sample Kolmogrov – Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	20
	Mean	-.0000332
	Std. Deviation	7.07665594E10
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.083
	Kolmogorov-Smirnov Z	.528
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah 2012

Berdasarkan nilai *one-sample kolmogorov-smirnov* pada Tabel 5.5 di atas, menunjukkan besarnya nilai Nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,528 dan tidak signifikan pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut ini.

Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolinearitas

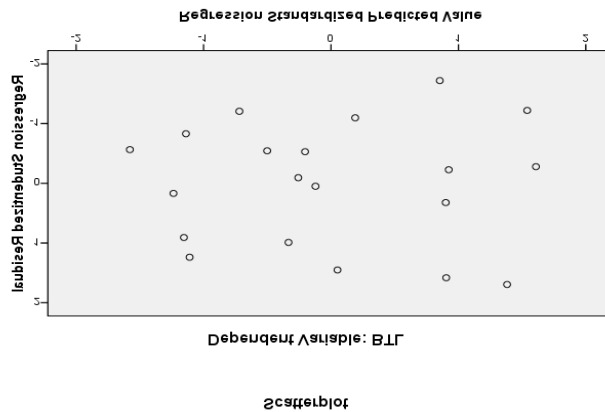
Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.602E11	1.085E11			
PAD	.815	.339	.317	.983	1.018
DAU	1.231	.220	.739	.983	1.018

a. Dependent Variable: BTL

Sumber: Data yang diolah 2012

Berdasarkan Tabel 5.6 tersebut di atas dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

Hasil uji heterosekedastisitas berikut ini.



Gambar 5: Scatterplot

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian dengan uji Run Test:

Tabel 5.7 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-9.81182E9
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber: Data yang diolah 2012

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -9.81182 dengan probabilitas 0,818 di atas tingkat signifikansi 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

## Alokasi Belanja Langsung

Tabel 5.8 Regresi berganda ABL

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant )	-9.849E9	7.896E10		-.125	.902		
	PAD	.829	.247	.556	3.354	.004	.983	1.018
	DAU	.400	.160	.415	2.502	.023	.983	1.018

a. Dependent Variable: BL  
 Sumber: Data yang diolah 2012

Hasil persamaan regresi linier berganda ABL yaitu:

$$\text{Alokasi belanja langsung} = -9,849 + 0,829\text{PAD} + 0,400\text{DAU}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan: Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -9,849 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen yaitu PAD dan DAU ( $X_1=0$ ,  $X_2=0$ ), maka alokasi belanja langsung setiap daerah akan menurun sebesar -9,849. Koefisien regresi PAD bertambah positif sebesar 0,829 artinya apabila terjadi perubahan PAD sebesar Rp 1 akan menaikkan belanja langsung sebesar Rp 0,829. Koefisien regresi DAU bertambah positif sebesar 0,400, artinya apabila terjadi perubahan variabel DAU sebesar Rp 1 akan menaikkan belanja langsung sebesar Rp 0,40.



### Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengujian secara simultan.

Tabel 5.9 Uji F ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.196E22	2	3.098E22	10.032	.001 <sup>a</sup>
Residual	5.250E22	17	3.088E21		
Total	1.145E23	19			

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: BL

Sumber: Data yang diolah 2012

### Hasil pengujian Hipotesis Pertama

$H_{01}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_k = 0$  artinya:

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung.

$H_{a1}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_k \neq 0$  artinya:

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung.

Pada hasil pengujian regresi berganda hasil hipotesis pertama pada Tabel 5.9 di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 10,032 dan F

tabel 3,591 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dari hasil tersebut  $H_{0_1}$  ditolak dan  $H_{a_1}$  diterima yang berarti secara simultan seluruh variabel independen PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap variabel belanja langsung. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan PAD dan DAU secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap belanja langsung.

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t)

Tabel 5.10 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-9.849E9	7.896E10		-.125	.902
PAD	.829	.247	.556	3.354	.004
DAU	.400	.160	.415	2.502	.023

a. Dependent Variable: BL  
Sumber: Data yang diolah 2012

Menurut Ghozali (2006: 84), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil pengujian Hipotesis  $1_a$

$H_{0_{1a}}: b_i = 0$  Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung.

$H_{a_{1a}}: b_i \neq 0$  Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung.

Pada hasil pengujian regresi hipotesis  $1_a$  pada Tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah secara statistik signifikan sebesar 0,004 hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil pengujian  $t$  hitung sebesar 3,354 dan  $t$  tabel 1,740 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) maka dari hasil tersebut  $H_{o_{1a}}$  ditolak dan  $H_{a_{1a}}$  diterima. Dengan demikian maka sesuai dengan hipotesis dapat disimpulkan secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung atau semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka Alokasi Belanja Langsung akan meningkat (semakin besar).

Hasil pengujian hipotesis  $1_b$

$H_{o_{1b}}: b_i = 0$  Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung.

$H_{a_{1b}}: b_i \neq 0$  Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung.

Pada hasil pengujian regresi hipotesis  $1_b$  pada Tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum secara statistik signifikan sebesar 0,023 hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari  $t$  hitung sebesar 2,502 dan  $t$  tabel 1,740 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) sehingga berdasarkan hasil tersebut maka  $H_{o_{1b}}$  ditolak dan  $H_{a_{1b}}$  diterima. Dengan demikian maka sesuai dengan hipotesis dapat disimpulkan secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh

positif terhadap Alokasi Belanja Langsung atau semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka Alokasi Belanja Langsung akan meningkat (semakin besar).

#### Koefisien Determinasi

Tabel 5.11 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.541	.487	5.55708E10

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: BL

Sumber: Data yang diolah 2012

Pada Tabel 5.11 di atas diperoleh adjusted R square sebesar 0,487 atau (48,7%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (PAD dan DAU) terhadap variabel dependen (BL) sebesar 48,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 48,7\% = 51,3\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square.

*Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 5,557 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi belanja langsung sebesar 5,557. Menurut Priyatno (2009 : 81), jika standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik memprediksi nilai Y.

## Alokasi Belanja Tidak Langsung

Tabel 5.12 Regresi linier berganda ABTL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.602E11	1.085E11		-1.477	.158		
PAD	.815	.339	.317	2.401	.028	.983	1.018
DAU	1.231	.220	.739	5.597	.000	.983	1.018

a. Dependent Variable: BTL

Sumber: Data yang diolah 2012

Hasil persamaan regresi berganda ABTL yaitu:

$$\text{Alokasi belanja tidak langsung} = -1,602 + 0,815\text{PAD} + 1,231\text{DAU}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan: Konstanta sebesar -1,602 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen dianggap konstan ( $X_1=0$ ,  $X_2=0$ ), maka alokasi belanja tidak langsung setiap daerah akan menurun sebesar -1,602. Koefisien regresi PAD bertambah positif sebesar 0,815, artinya apabila terjadi perubahan PAD sebesar Rp 1 akan menaikkan belanja tidak langsung sebesar Rp 0,815. Koefisien regresi DAU bertambah positif sebesar 1,231, artinya apabila terjadi perubahan variabel DAU sebesar Rp 1 akan menaikkan belanja tidak langsung sebesar Rp 1,231.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 5.13 ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.410E23	2	1.205E23	20.671	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.910E22	17	5.829E21		
	Total	3.401E23	19			

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: BTL

Sumber: Data yang diolah 2012

Hasil pengujian Hipotesis Kedua

$H_{o_2}$ :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_k = 0$  artinya:

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung.

$H_{a_2}$ :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_k \neq 0$  artinya:

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung.

Pada hasil pengujian hipotesis Kedua pada tabel 5.13 diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 20.671 dan F tabel sebesar 3,591 dengan probabilitas 0,000 maka  $H_{o_2}$  ditolak dan  $H_{a_2}$  diterima. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan seluruh variabel independen PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap variabel belanja tidak langsung. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan PAD dan DAU secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap belanja tidak langsung.

a. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t)

Tabel 5.14 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.602E11	1.085E11		-1.477	.158
PAD	.815	.339	.317	2.401	.028
DAU	1.231	.220	.739	5.597	.000

a. Dependent Variable: BTL  
 Sumber: Data yang diolah 2012

Hasil pengujian Hipotesis  $2_a$

$H_{0_{2a}}$ :  $b_i = 0$  Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung.

$H_{a_{2a}}$ :  $b_i \neq 0$  Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung.

Pada hasil pengujian regresi hipotesis  $2_a$  pada Tabel 5.14 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah secara statistik signifikan sebesar 0,028 hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari t hitung sebesar 2,401 dan t tabel 1,740 (t hitung > t tabel) sehingga berdasarkan hasil tersebut maka  $H_{0_{2a}}$  ditolak dan  $H_{a_{2a}}$  diterima. Dengan demikian maka sesuai dengan hipotesis dapat disimpulkan secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung atau semakin tinggi

Pendapatan Asli Daerah maka Alokasi Belanja Tidak Langsung akan meningkat (semakin besar).

Hasil pengujian hipotesis  $Z_b$

$H_{0_{2b}}$ :  $b_i = 0$  Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung.

$H_{a_{2b}}$ :  $b_i \neq 0$  Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung.

Pada hasil pengujian regresi hipotesis  $Z_b$  pada Tabel 5.14 menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum secara statistik signifikan sebesar 0,00 hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari t hitung sebesar 5,597 dan t tabel 1,740 (t hitung > t tabel) sehingga berdasarkan hasil tersebut maka  $H_{0_{2b}}$  ditolak dan  $H_{a_{2b}}$  diterima. Dengan demikian maka sesuai dengan hipotesis dapat disimpulkan secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung atau semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka Alokasi Belanja Tidak Langsung akan meningkat (semakin besar).

Koefisien Determinasi

Hasil nilai *R-Square* ( $R^2$ ) dari regresi digunakan oleh variabel-variabel:

Tabel 5.15 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.674	7.63493E10

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b . Dependent Variable: BTL

Sumber: Data yang diolah 2012



Pada Tabel 5.15 di atas diperoleh adjusted R square sebesar 0,674 atau (67,4%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (PAD dan DAU) terhadap variabel dependen (BTL) sebesar 67,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 67,4\% = 32,6\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari hasil regresi didapat nilai 7,634 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi belanja langsung sebesar 7,634.

Tabel 5.16 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji
H <sub>1</sub>	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum(DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung (ABL)	Diterima
H <sub>1a</sub>	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung (ABL).	Diterima
H <sub>1b</sub>	Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung (ABL).	Diterima
H <sub>2</sub>	Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum(DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung (ABTL)	Diterima
H <sub>2a</sub>	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung (ABTL).	Diterima
H <sub>2b</sub>	Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung (ABTL).	Diterima

## Pembahasan Hipotesis

### Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menemukan pengaruh positif pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung (ABL)". Dari hasil nilai signifikansi uji F secara simultan yang dihasilkan oleh PAD dan DAU lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, maka semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh maka akan semakin besar pula dana yang harus disalurkan lewat belanja langsung untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan daerah. Menurut Halim (2007) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum merupakan transfer yang bersifat umum dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal yang bertujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, maka semakin tinggi Dana Alokasi Umum yang diperoleh Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat, maka akan semakin tinggi pula alokasi belanja langsung.

### Hipotesis 1<sub>a</sub>

Hasil penelitian ini menemukan pengaruh positif pada hipotesis 1<sub>a</sub> yang menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung (ABL)". Dari hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Pendapatan Asli Daerah maka akan mengakibatkan kenaikan pada Alokasi Belanja Langsung.

### Hipotesis 1<sub>b</sub>

Hasil penelitian ini menemukan pengaruh positif pada hipotesis 1<sub>b</sub> yang menyatakan bahwa "Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Langsung (ABL)". Dari hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,023. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Dana Alokasi Umum maka akan mengakibatkan kenaikan pada Alokasi Belanja Langsung.

### Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menemukan pengaruh positif pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung (ABTL)". Dari hasil nilai signifikansi uji F secara simultan yang dihasilkan PAD dan DAU lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

### Hipotesis 2<sub>a</sub>

Hasil penelitian ini menemukan pengaruh positif pada hipotesis 2<sub>a</sub> yang menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung (ABTL)". Dari hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,028. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Pendapatan Asli Daerah maka akan mengakibatkan kenaikan pada Alokasi Belanja Tidak Langsung.

## Hipotesis $2_b$

Hasil penelitian ini menemukan pengaruh positif pada hipotesis  $2_b$  yang menyatakan bahwa "Dana Alokasi Umum" (DAU) berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Tidak Langsung (ABTL)". Dari hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Sesuai dengan arah koefisiennya yang positif maka hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Dana Alokasi Umum maka akan mengakibatkan kenaikan pada Alokasi Belanja Tidak Langsung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil simpulan berikut ini. Pertama, dari hasil penelitian di empat kabupaten dan satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta maka PAD dan DAU secara simultan masih diperlukan terutama untuk melakukan belanja langsung. Dari hasil nilai signifikansi uji F secara simultan yang dihasilkan oleh PAD dan DAU lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 serta  $F_{hitung} 10.032 > F_{tabel} 3,591$ . Dari hasil penelitian secara parsial bahwa peran PAD lebih dominan dibandingkan dengan DAU untuk belanja langsung. Dari hasil perhitungan uji t hitung PAD 3,354 sementara DAU 2,502. Hal ini menunjukkan bahwa belanja langsung pemerintah daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta masih sangat bergantung kepada besarnya PAD.

Kedua, dari hasil penelitian di empat kabupaten dan satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta maka PAD dan DAU secara simultan masih sangat diperlukan terutama untuk melakukan belanja tidak langsung. Dari hasil nilai

signifikansi uji F secara simultan yang dihasilkan oleh PAD dan DAU lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 serta F hitung 20.671 > F tabel 3,591. Hasil penelitian secara parsial menemukan bahwa peran DAU lebih dominan dibandingkan dengan PAD untuk belanja langsung, ditunjukkan dari hasil uji t hitung DAU 5,597 sementara PAD 2,401. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum masih sangat dibutuhkan oleh Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menyelenggarakan dan membiayai daerahnya, terutama yang berkaitan dengan belanja tidak langsung.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Bawono, Icut Rangga dan M. Novelsyah. 2012. *Tata cara Penatausahaan dan Pertanggungjawaban Bendahara pada SKPD dan SKPKD*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2001. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mahsun, Mohammad, Firma Sulistiyowati dan Heribertus Andre Purwanugraha. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2000. *Undang-Undang No. 34 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Undang-Undang No. 32 tentang Pemerintahan Daerah*.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Undang-Undang No. 33 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2006. No. 13 *tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

Prakosa, Kesit Bambang. 2004. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Alokasi Belanja Daerah: Studi Empirik di Wilayah Jawa Tengah dan DIY. *Jurnal JAAI Volume 8 No.2*. (Desember). Hal: 101-119.

Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Edisi Ketiga. Mediakom, Yogyakarta.

Puspita Sari, Noni dan Idhar Yahya. 2009. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendaptan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja langsung". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Rahmawati, Nur Indah. 2010. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah". *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Renyowijoyo, Muindro. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesepuluh. CV Alfabeta, Bandung.

Sukriy, Abdullah dan Halim, Abdul. 2003. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah:Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa dan Bali". *Proceedings*. Simposium Nasional Akuntansi VI:1140-1159, Surabaya.

<http://www.pemda-diy.go.id/>

<http://www.depkeu.go.id/Ind/>

<http://yogyakarta.bps.go.id/>